

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI BAWANG MERAH  
(Suatu Kasus di Kelompok Tani Mandiri Blok Palasari Desa Sukasari  
Kidul Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka)**

**ANALYSIS OF FACTORS WHICH RELATED WITH LEVEL OF  
PARTICIPATION OF SHALLOTS FARMER'S GROUP  
(A case in Mandiri Farmer Group at Palasari, Sukasari Kidul Village,  
Argapura District, Majalengka Regency)**

**YULI YULIAWATI<sup>1</sup>, JAKA SULAKSANA<sup>2</sup>, SRI AYU ANDAYANI<sup>2</sup>**

1. Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka  
2. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka  
Alamat : Jln. K.H. Abdul Halim No. 103 Kabupaten Majalengka – Jawa Barat 45418  
e-mail : yuliyulliawati@gmail.com

**ABSTRACT**

*The research was conducted in the Mandiri Farmer Group at Palasari, Sukasari Kidul Village, Argapura District, Majalengka Regency. The purpose are to know: 1) Description the implementation of seed breeding development shallots seed cultivars Batu Ijo, 2) Participation level of farmer group members in the implementation of seed breeding development, 3) Factors which related to member participation level in the implementation of seed breeding development. This research method used is quantitative descriptive method with determination technique of census respondent of 25 people. The analysis technique was used descriptive, Likert Scale analysis, and Rank Spearman Correlation analysis. The results showed : The description of the implementation of seed breeding development shallots seed cultivars Batu Ijo was conducted in 0.3 ha with 1 ton seed, started at the preparation stage, plantation, maintenance, field inspection, harvest and post harvest. Nowadays Mandiri Farmer Group has been recognized as a good farmer group by the government, because they are being able to continuous the implementation breeding. Participation level of farmer group members in the implementation of seed breeding development are high and very high category (planning 72% high, implementation 86% very high, supervision 78.9% high, evaluation 72% high, maintenance and utilization 94.4% high). Factors which related to the members participation level consist of age and farming experience in the planning, implementation, and supervision phases.*

**Keywords:** *Farmer Group, Seed Breeding, Level of Participation*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani Mandiri Blok Palasari Desa Sukasari Kidul Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : 1) Gambaran pelaksanaan pengembangan penangkaran benih bawang merah kultivar Batu Ijo, 2) Tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam pelaksanaan pengembangan penangkaran benih, 3) Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota dalam pelaksanaan pengembangan penangkaran benih. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik penentuan responden sensus yang berjumlah 25 orang. Teknik analisis yang digunakan yaitu deskriptif, analisis Skala likert, dan analisis Korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan: Gambaran pelaksanaan pengembangan penangkaran benih bawang merah kultivar Batu Ijo dilakukan di lahan seluas 0,3 ha dengan bibit 1 ton, dimulai pada tahap persiapan, penanaman, pemeliharaan, pemeriksaan lapangan, panen, dan pasca panen. Sekarang Kelompok Tani Mandiri telah diakui sebagai kelompok tani penangkar yang bagus oleh pemerintah karena mampu melaksanakan penangkaran secara berkelanjutan. Tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada pelaksanaan pengembangan penangkaran benih berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi (perencanaan 72% tinggi, pelaksanaan 86% sangat tinggi, pengawasan 78,9% tinggi, evaluasi 72% tinggi, pemeliharaan dan pemanfaatan 94,4% sangat tinggi). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota terdiri dari usia dan pengalaman usahatani pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap pengawasan.

**Kata Kunci:** *Kelompok Tani, Penangkaran Benih, Tingkat Partisipasi*

## PENDAHULUAN

Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura utama dalam pengembangan sayuran dataran rendah di Indonesia, karena selain sudah lama dibudidayakan, bawang merah juga merupakan sumber pendapatan bagi petani. Usahatani bawang merah tetap menjadi andalan bagi petani untuk menghasilkan keuntungan yang memadai apabila dikelola dengan baik (Singih Wibowo, 2008).

Tingkat permintaan terhadap konsumsi bawang merah terus meningkat setiap tahunnya, maka produksi dan mutu hasil bawang merah harus terus ditingkatkan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan produksi serta produktivitas bawang merah yaitu dengan kegiatan perbanyakan melalui penangkaran benih unggul yang dapat dilakukan di kelompok tani sebagai upaya untuk mendukung ketersediaan benih varietas unggul dan meringankan beban pemerintah.

Partisipasi petani sebagai anggota kelompok tani merupakan salah satu cara yang dapat dijadikan sebagai acuan dari keberhasilan suatu program yang dilaksanakan oleh kelompok tani.

Kelompok Tani Mandiri melakukan kegiatan pengembangan penangkaran benih bawang merah kultivar Batu Ijo pada bulan Oktober 2016. Penangkaran tersebut dilakukan oleh seluruh anggota Kelompok Tani Mandiri yang terdapat sebanyak 25 orang, yang dibantu, diawasi, dibimbing, serta dibina oleh Kementerian Pertanian. Penangkaran benih bawang merah dilakukan di lahan seluas 0,3 hektar. Sejauh ini, anggota yang tergabung dalam Kelompok Tani Mandiri bersemangat dan berantusias dalam melaksanakan kegiatan pengembangan penangkaran benih, hal ini karena prospek pasarnya yang bagus dan diharapkan untuk kedepannya Kelompok Tani Mandiri dapat memberikan kontribusi terhadap benih bawang merah untuk memenuhi kebutuhan di pasar dalam negeri dan pasar luar negeri.

## MATERI DAN METODE

Penelitian dilaksanakan pada Kelompok Tani Mandiri di Blok Palasari Desa Sukasari Kidul Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka. Penentuan lokasi ini dilakukan

secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan, bahwa di lokasi tersebut terdapat pelaksanaan kegiatan pengembangan penangkaran benih bawang merah kultivar Batu Ijo. Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari sampai dengan bulan Agustus 2017

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok.

Teknik penarikan responden yang digunakan adalah pencacahan lengkap (*sensus*), artinya semua populasi dijadikan sampel. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 orang.

## Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran penangkaran benih bawang merah kultivar Batu Ijo di Kelompok Tani Mandiri, maka dilakukan analisis deskriptif.
2. Mengetahui tingkat partisipasi anggota Kelompok Tani Mandiri yang terjadi dalam pelaksanaan pengembangan penangkaran benih bawang merah kultivar Batu Ijo dilakukan analisis Skala Likert yang dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu Selalu (3), Kadang-Kadang (2), dan Tidak Pernah (1). Selanjutnya hasil angket dianalisis untuk mengetahui deskripsi statistik dari hasil angket tersebut seperti untuk mengetahui rata-rata (*mean*), modus, median dan sebagainya menggunakan program SPSS versi 23.

Tingkat persentase partisipasi masyarakat dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Rata-rata skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

3. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi, dilakukan analisis korelasi *Rank Spearman* dengan rumus :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Sugiyono, 2006)

Keterangan :

$\rho$  = korelasi rank spearman

$b_i^2$  = selisih antara X dan Y

n = jumlah sampel yang diambil

Penyelesaian dari faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi dilakukan dengan langkah-langkah :

- 1) Melakukan Uji Validitas
- 2) Melakukan Uji Reliabilitas
- 3) Melakukan Uji Hipotesis
- 4) Menentukan Tingkat Signifikansi
- 5) Penarikan Kesimpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran pelaksanaan kegiatan pengembangan penangkaran benih bawang merah kultivar Batu Ijo

Kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Mandiri adalah melaksanakan budidaya bawang merah kultivar Maja Cipanas, dan Bali Karet, serta pengembangan penangkaran benih bawang merah kultivar Batu Ijo yang baru dilaksanakan pada bulan Oktober 2016. Kelompok Tani Mandiri merupakan kelompok tani yang menjadi pemasok bawang merah terbesar ke dua (2) di tingkat nasional. Asal mula Kelompok Tani Mandiri menjadi kelompok tani penangkar adalah ketika kelompok tani ini diajukan untuk menjadi penangkar benih oleh penyuluh setempat, karena memang Kelompok Tani Mandiri merupakan salah satu kelompok tani aktif yang berada di Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka.

Alasan Kelompok Tani Mandiri melaksanakan penangkaran benih bawang merah yaitu, karena melihat kemampuan petani yang termasuk anggota kelompok tani dalam mengelola usahatani bawang merah dengan baik, lahan yang subur, dan kebetulan di Kabupaten Majalengka itu sendiri kelompok tani yang melaksanakan pengembangan penangkaran benih bawang merah baru dilaksanakan di Kelompok Tani Mandiri, serta melihat prospek pasar yang bagus terhadap bawang merah sehingga Kelompok Tani Mandiri mendapatkan peluang yang sangat besar untuk memenuhi atau memberikan kontribusi terhadap kebutuhan benih berupa bibit bawang merah

kultivar batu ijo untuk Kabupaten Majalengka itu sendiri dan daerah lainnya.

Benih yang digunakan oleh Kelompok Tani Mandiri dalam kegiatan penangkaran adalah bibit yang berasal dari bantuan pemerintah (Direktorat Jenderal Perbenihan Jakarta). Pemberian bantuan ini bertujuan untuk penguatan modal bagi para penangkar. Selain bibit, bantuan yang didapatkan oleh Kelompok Tani Mandiri dalam pengembangan penangkaran benih yaitu obat-obatan dan pupuk. Bantuan lainnya yang didapatkan oleh kelompok tani untuk kegiatan usahatani bawang merah seperti kultivator, suplayer, alat perangkap lampu untuk hama dan semprotan, serta gudang yang digunakan untuk menyimpan hasil dan berfungsi sebagai tempat pengeringan bawang merah berupa bawang merah Maja Cipanas dan Bali Karet sebagai bawang sayur dan bawang merah kultivar Batu Ijo sebagai bibit. Dalam pelaksanaannya Kelompok Tani Mandiri ini hanya berperan sebagai penangkar kemudian menjual kembali bibit yang telah ditangkarkan kepada konsumen langsung.

Modal yang digunakan untuk kegiatan penangkaran benih berasal dari anggota kelompok tani yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan. Kelompok Tani Mandiri dalam melaksanakan usahatani bawang merah telah bermitra dengan Kementrian Pertanian (Kementan) dan pasar-pasar induk seperti pasar Keramat Jati dan pasar Caringin Bandung. Sedangkan untuk kegiatan penangkaran benih Kelompok Tani Mandiri selalu diawasi oleh BPSB.

Alur kegiatan pengembangan penangkaran benih bawang merah kultivar Batu Ijo yaitu sebagai berikut :

#### 1. Tahap Persiapan

##### a. Persiapan Lahan

Lahan yang digunakan untuk penangkaran berupa lahan kebun seluas 0,3 ha. Pengolahan lahan dilakukan 3 hari sebelum tanam dengan menggunakan cangkul, bertujuan untuk memperbaiki drainase tanah dan mematikan bibit penyakit. Setelah lahan diolah, 1 hari sebelum tanam dibuat lubang tanam sedalam  $\geq 5$  cm, masing-masing lubang diberi pupuk kandang dan SP.

- b. **Persiapan Benih**  
Benih yang digunakan berupa bibit bawang merah kultivar Batu Ijo sebanyak 1 ton. Perlakuan untuk benih yang akan digunakan untuk penangkaran yaitu dengan cara dibutik atau di potong ujungnya.
- c. **Perizinan**  
Mengajukan Perizinan dilakukan ke Badan Pengawasan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH). Pengajuan biasanya dilakukan 1 minggu sebelum melaksanakan penangkaran.
- d. **Penanaman**  
Penanaman dilakukan pada lubang yang telah dibuat 1 hari sebelum tanam yang telah diberi pupuk, dengan jarak tanam 15-20 cm, kebutuhan bibit per lubangnya yaitu 1.
- e. **Pemeliharaan**  
Pemupukan setelah tanam dilakukan sebanyak 2 kali yaitu 18 HST dengan menggunakan Urea dan Phonska, dan 35 HST menggunakan pupuk Za dan Kcl. Pemupukan dilakukan dengan cara disebar secara merata.  
Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dengan menggunakan insektisida dan pengendalian penyakit dengan fungisida. Selang waktu yang dilakukan untuk penyemprotan yaitu 2x dalam seminggu.
- f. **Pemeriksaan Lapangan**  
Pengawasan yang dilakukan oleh Badan Pengawasan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH) secara berkala selama proses penangkaran sebanyak 5 kali, dimulai pada saat penanaman sampai dengan panen bawang merah, kemudian pada saat pemilihan bibit atau penyortiran dilakukan pengawasan sebanyak 2 kali.
- g. **Panen**  
Pemanenan dilakukan 70 HST, dengan cara dicabut hati-hati dari dalam tanah kemudian dimasukkan kedalam karung untuk dibawa ke gudang terlebih dahulu.
- h. **Pasca Panen**  
Penangan pasca panen oleh Kelompok Tani Mandiri yaitu dengan cara penjemuran dibawah sinar matahari

atau pengasapan digudang, penggedengan (disatukan satu per satu) dan disortir, serta pelabelan. Pelabelan akan dilakukan jika telah lulus penyortiran dan untuk mendapatkan label bersertifikat harus menunggu waktu selama 30-35 hari setelah panen. Benih yang dihasilkan oleh Kelompok Tani Mandiri adalah Benih Dasar (BD) dan Benih Pokok (BP).

Pengembangan penangkaran benih bawang merah kultivar Batu Ijo dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu pada bulan Oktober-November, Februari-Maret, dan Juni-Juli. Penangkaran di Kelompok Tani Mandiri sampai saat ini baru dilaksanakan selama 2 kali, yaitu pada bulan Oktober 2016 dan Maret 2017. Penangkaran bibit bawang merah kultivar Batu Ijo cukup mudah sehingga para petani yang tergabung kedalam kelompok tani tidak terlalu kesulitan dalam melaksanakannya.

Benih yang dihasilkan oleh Kelompok Tani Mandiri dipasarkan ke Cikijing, Jatitujuh, Bengkulu, Papua, Kalimantan dan perusahaan pemborong. Harga yang ditetapkan oleh Kelompok Tani Mandiri untuk benih bawang merah kultivar Batu Ijo yaitu Rp 35.000,- sampai dengan Rp 40.000,-. Harga Rp 35.000,- untuk benih berlabel biru (BS) dan Rp 40.000,- untuk benih berlabel ungu (BP). Harga bibit bawang merah kultivar Batu Ijo ini disesuaikan dengan harga yang telah ditetapkan oleh pemerintah, jadi kelompok tani tidak dapat menjual bibit dengan harga yang lebih rendah atau harga yang lebih tinggi dari harga yang telah ditetapkan. Dalam pemasaran benih bawang merah kultivar Batu Ijo, Kelompok Tani Mandiri dibantu oleh Badan Pengawasan Sertifikasi Benih (BPSB), dimana BPSB ini berperan sebagai penghubung atau perantara antara konsumen dengan kelompok tani.

Permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Tani Mandiri dalam melaksanakan pengembangan benih bawang merah kultivar Batu Ijo yaitu :

- a. Permodalan untuk melaksanakan penangkaran masih kurang.
- b. Jumlah bibit bawang merah yang diberikan oleh pemerintah kepada kelompok tani masih dijatah.

Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, kelompok tani menggunakan uang pribadinya untuk modal penangkaran benih. Dalam melaksanakan kegiatan penangkaran benih Kelompok Tani Mandiri enggan untuk bekerjasama dengan perbankan dengan alasan persyaratan untuk meminjamnya itu ribet, bunga yang ditetapkan besar dan mereka juga berpikir bahwa dengan uang yang anggota kelompok tani miliki akan mampu mencukupi kebutuhan dalam pelaksanaan pengembangan penangkaran benih bawang merah. Kelompok Tani Mandiri mendapatkan bantuan dari pemerintah seperti benih, pupuk, dan obat-obatan yang dapat membantu mereka untuk meminimalisir modal yang dikeluarkan untuk kegiatan penangkaran benih. Sedangkan cara untuk mengatasi jumlah bibit yang kurang kelompok tani melakukan pengaturan terhadap benih yang akan dijual dengan menjual hasil benihnya hanya sebagian.

Sejauh ini dalam kegiatan penangkaran benih tidak ada gangguan yang dapat menghambat perkembangan kegiatan tersebut, karena memang untuk kegiatan penangkaran itu sama seperti melaksanakan usahatani bawang merah pada umumnya sehingga anggota yang tergabung kedalam Kelompok Tani Mandiri tersebut tidak merasa kesulitan. Kemudian melihat kekompakan dari anggota untuk melaksanakan kegiatan tersebut yang bagus sehingga penangkaran dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dan penangkaran akhirnya bisa berjalan secara berkelanjutan.

Target kedepan, Kelompok Tani Mandiri membutuhkan bibit bawang merah yang cukup banyak untuk mensuply ke berbagai daerah seperti di Magelang

membutuhkan 40 ton untuk bibit batu ijo, kemudian di Garut membutuhkan 70 ton, sedangkan daerah Majalengka sendiri membutuhkan 2,2 ton per hektarnya untuk menunjang 100 hektar. Sedangkan hasil produksi dari kegiatan pengembangan penangkaran benih berupa bibit bawang merah kultivar batu ijo selama ini yakni sebanyak 14 ton, yang terdiri dari 4 ton untuk benih dasar yang berlabel putih dan sebanyak 10 ton benih pokok yang berlabel biru.

**Tingkat partisipasi anggota kelompok tani bawang merah kultivar batu ijo**

Partisipasi anggota kelompok tani bawang merah dalam kegiatan pengembangan penangkaran benih bawang merah kultivar Batu Ijo terdiri dari beberapa tahapan, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, serta pemeliharaan dan pemanfaatan hasil kegiatan.

Sebelum angket disebar, angket di uji coba terlebih dahulu dengan menggunakan SPSS versi 23,0, sehingga hasil analisis dari SPSS versi 23 tersebut nanti akan keluar sampel untuk menguji validitas dan reliabilitas angket tersebut. Berdasarkan hasil pengujian output SPSS versi 23,0 dinyatakan bahwa semua item dinyatakan valid dan reliabel.

Hasil rekapitulasi akan dihitung deskripsi statistiknya untuk mengetahui rata-rata (*mean*), minimum, dan maksimumnya. Berikut deskripsi statistik rekapitulasi angket partisipasi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, pemeliharaan dan pemanfaatan menggunakan program SPSS versi 23,0.

Tabel 1. Output SPSS Deskripsi Statistik Angket Partisipasi Pertahanan

Sub Variabel	Statistics				
	Tahapan Partisipasi				
	Perencanaan	Pelaksanaan	Pengawasan	Evaluasi	Pemeliharaan dan Pemanfaatan
Mean	10,84	12,92	11,84	10,80	14,16
Minimum	9	10	10	8	11
Maximum	15	15	15	15	15

Sumber : Data Primer diolah Peneliti, 2017.

**1. Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Tahap Perencanaan**

Tingkat partisipasi anggota pada tahap perencanaan adalah :

$$P = \frac{\text{Rata - rata skor} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

$$= \frac{10,84}{15} \times 100\%$$

$$= 72,3 \text{ \% (Tinggi)}$$

Menurut Arikunto (2006), jika partisipasi anggota berada pada rentang persentase >60% - ≤80% berada pada kategori tinggi. Fakta di lapangan bahwa mayoritas anggota kelompok tani menghadiri rapat untuk merencanakan kegiatan pengembangan penangkaran benih bawang merah kultivar Batu Ijo. Kegiatan yang biasanya dibahas dalam rapat atau dirumuskan pada tahap perencanaan seperti membuat jadwal kegiatan, merencanakan luas lahan yang akan digunakan untuk penangkaran benih biasanya disesuaikan dengan jumlah benih yang ada, mempersiapkan pupuk dan obat-obatan apa saja yang akan digunakan dengan cara menyusunnya kedalam daftar rincian pembelanjaan.

**2. Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Tahap Pelaksanaan**

Tingkat partisipasi anggota pada tahap pelaksanaan adalah :

$$P = \frac{\text{Rata - rata skor} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

$$= \frac{12,92}{15} \times 100\%$$

$$= 86 \text{ \% (Sangat Tinggi)}$$

Menurut Arikunto (2006), jika partisipasi anggota berada pada rentang persentase >80% berada pada kategori sangat tinggi. Fakta di lapangan bahwa mayoritas anggota kelompok tani terlibat aktif dalam melaksanakan kegiatan pengembangan penangkaran benih bawang merah kultivar Batu Ijo, mulai dari kegiatan penanaman, pemeliharaan, panen sampai pasca panen. Selain terlibat aktif, anggota kelompok tani juga senantiasa menaati segala peraturan yang berlaku di kelompok tani, dikarenakan petani sebagai anggota kelompok tani merasa menjadi bagian dari kegiatan pengembangan penangkaran benih sehingga memiliki

tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam tahap pelaksanaan.

**3. Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Tahap Pengawasan**

Tingkat partisipasi anggota pada tahap pengawasan adalah :

$$P = \frac{\text{Rata - rata skor} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

$$= \frac{11,84}{15} \times 100\%$$

$$= 78,9 \text{ \% (Tinggi)}$$

Menurut Arikunto (2006), jika partisipasi anggota berada pada rentang persentase >60% - ≤80% berada pada kategori tinggi. Fakta di lapangan bahwa sebagian besar anggota kelompok tani berperan dalam pelaksanaan pengembangan penangkaran benih bawang merah kultivar Batu Ijo, dimana anggota kelompok tani tersebut ikut mengawasi perkembangan dari pelaksanaan pengembangan penangkaran benih tersebut. Kegiatan yang dilakukan oleh anggota pada tahap ini seperti mengawasi kinerja anggota yang lain dengan memberikan teguran kepada anggota yang malas-malasan, selain itu melakukan pemeriksaan terhadap data kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan dengan mengecek obat atau pupuk apa saja yang kurang.

**4. Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Tahap Evaluasi**

Tingkat partisipasi anggota pada tahap evaluasi adalah :

$$P = \frac{\text{Rata - rata skor} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

$$= \frac{10,80}{15} \times 100\%$$

$$= 72 \text{ \% (Tinggi)}$$

Menurut Arikunto (2006), jika partisipasi anggota berada pada rentang persentase >60% - ≤80% berada pada kategori tinggi. Fakta di lapangan mengenai tahap evaluasi bahwa sebagian anggota kelompok tani ikut melaporkan kegiatan pengembangan penangkaran benih bawang merah kultivar Batu Ijo. Kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan melakukan pengidentifikasian masalah atau hambatan-hambatan yang terjadi

pada pelaksanaan pengembangan penangkaran benih, serta memberikan solusi mengenai hambatan-hambatan atau permasalahan tersebut. Selain itu, anggota kelompok tani juga berperan serta dalam pembuatan laporan atau pembukuan setelah kegiatan pengembangan penangkaran benih bawang merah kultivar Batu Ijo itu selesai.

### 5. Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Tahap Pemeliharaan dan Pemanfaatan

Tingkat partisipasi anggota pada tahap pemeliharaan dan pemanfaatan adalah :

$$P = \frac{\text{Rata - rata skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{14,16}{15} \times 100\%$$

$$= 94,4 \% \text{ (Sangat Tinggi)}$$

Menurut Arikunto (2006), jika partisipasi anggota berada pada rentang persentase >80% berada pada kategori sangat tinggi. Fakta di lapangan mengenai tahap pemeliharaan dan pemanfaatan bahwa mayoritas anggota kelompok tani menikmati pelayanan yang diberikan oleh kelompok tani, pelayanan yang ditawarkan oleh kelompok tani dalam kegiatan penangkaran benih ini seperti mendapatkan benih bawang merah kultivar Batu Ijo yang berasal dari bantuan pemerintah, selain itu anggota juga menikmati gudang yang disediakan oleh kelompok tani yang merupakan bantuan dari pemerintah untuk pelaksanaan usahatani bawang merah, namun Kelompok Tani Mandiri juga menggunakan gudang tersebut untuk mengeringkan benih bawang merah kultivar Batu Ijo yang telah dipanen. Selain untuk digunakan, anggota kelompok tani juga senantiasa untuk menjaga gudang yang telah disediakan oleh kelompok tani serta berusaha untuk tetap melaksanakan kegiatan pengembangan benih bawang merah kultivar Batu Ijo sehingga dapat menjadi penangkar yang lebih baik lagi

### Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua (2) yaitu hipotesis khusus dan hipotesis umum. Hipotesis khusus adalah

pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial (masing-masing variabel), sedangkan hipotesis umum adalah pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan data secara keseluruhan.

### 1. Hipotesis Khusus

#### 1) Tahap Perencanaan

Korelasi Rank Spearman antara variabel Usia (X1) dengan tingkat partisipasi Tahap Perencanaan (Y1) adalah sebesar -0.657 dengan arah negative (Lampiran 8). Hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan karena nilai P atau Sig nya sebesar 0,000 atau lebih kecil dari tingkat kesalahan yang kita tentukan 0,05 (5%). Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar -0.657 yang termasuk kedalam kategori sangat rendah (0,00 – 0,199). Menurut Sugiyono (2009), jika korelasi berada pada interval koefisien 0,00 – 0,019 artinya bahwa variabel penelitian memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah.

Korelasi Rank Spearman antara variabel Pengalaman Usahatani (X5) dengan tingkat partisipasi Tahap Perencanaan (Y1) adalah sebesar -0.690 dengan arah negatif. Hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan karena nilai P atau Sig. sebesar 0,000 atau lebih kecil dari tingkat kesalahan yang kita pasang 0,05 (5%). Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar -0.690 yang termasuk kedalam kategori sangat rendah (0,00 – 0,199).

#### 2) Tahap Pelaksanaan

Korelasi Rank Spearman antara variabel Usia (X1) dengan tingkat partisipasi Tahap Pelaksanaan (Y2) adalah sebesar -0.533 dengan arah negatif. Hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan karena nilai P atau Sig. sebesar 0,006 atau lebih kecil dari tingkat kesalahan yang kita pasang 0,05 (5%). Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar -0.533 yang termasuk kedalam kategori sangat rendah (0,00 – 0,199). Menurut Sugiyono (2009), jika korelasi berada pada interval koefisien 0,00 – 0,019 memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah.

Korelasi Rank Spearman antara variabel Pengalaman Usahatani (X5) dengan tingkat partisipasi Tahap Pelaksanaan (Y2)

adalah sebesar -0.606 dengan arah negatif. Hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan karena nilai P atau Sig. sebesar 0,001 atau lebih kecil dari tingkat kesalahan yang kita pasang 0,05 (5%). Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar -0.606 yang termasuk kedalam kategori sangat rendah (0,00 – 0,199).

### 3) Tahap Pengawasan

Korelasi Rank Spearman antara variabel Usia (X1) dengan tingkat partisipasi Tahap Pengawasan (Y3) adalah sebesar -0.430 dengan arah negatif. Hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan karena nilai P atau Sig. sebesar 0.032 atau lebih kecil dari tingkat kesalahan yang kita pasang 0,05 (5%). Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar -0.430 yang termasuk kedalam kategori sangat rendah (0,00 – 0,199).

Korelasi Rank Spearman antara variabel Pengalaman Usahatani (X5) dengan tingkat partisipasi Tahap Pengawasan (Y3) adalah sebesar -0.601 dengan arah negatif. Hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan karena nilai P atau Sig. sebesar 0.001 atau lebih kecil dari tingkat kesalahan yang kita pasang 0,05 (5%). Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar -0.601 yang termasuk kedalam kategori sangat rendah (0,00 – 0,199).

### 4) Tahap Evaluasi

Korelasi Rank Spearman antara variabel Usia (X1) dengan tingkat partisipasi Tahap Evaluasi (X4) adalah sebesar -0.267 dengan arah negatif. Hubungan antara kedua variabel tersebut tidak signifikan karena nilai P atau Sig. sebesar 0.198 atau lebih besar dari tingkat kesalahan yang kita pasang 0,05 (5%). Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar -0.267 yang termasuk kedalam kategori sangat rendah (0,00 – 0,199). Menurut Sugiyono (2009), jika korelasi berada pada interval koefisien 0,00 – 0,019 memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah.

Korelasi Rank Spearman antara variabel Pengalaman Usahatani (X5) dengan tingkat partisipasi Tahap Evaluasi adalah

sebesar -0.272 dengan arah negatif. Hubungan antara kedua variabel tersebut tidak signifikan karena nilai P atau Sig. sebesar 0.189 atau lebih besar dari tingkat kesalahan yang kita pasang 0,05 (5%). Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar -0.272 yang termasuk kedalam kategori sangat rendah (0,00 – 0,199).

### 5) Tahap Pemeliharaan dan Pemanfaatan

Korelasi Rank Spearman antara variabel Usia (X1) dengan tingkat partisipasi Tahap Pemeliharaan Dan Pemanfaatan (Y5) adalah sebesar -0.257 dengan arah negatif. Hubungan antara kedua variabel tersebut tidak signifikan karena nilai P atau Sig. sebesar 0.215 atau lebih besar dari tingkat kesalahan yang kita pasang 0,05 (5%). Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar -0.257 yang termasuk kedalam kategori sangat rendah (0,00 – 0,199).

Korelasi Rank Spearman antara variabel Pengalaman Usahatani (X5) dengan tingkat partisipasi Tahap Pemeliharaan Dan Pemanfaatan (Y5) adalah sebesar -0.373 dengan arah negatif. Hubungan antara kedua variabel tersebut tidak signifikan karena nilai P atau Sig. sebesar 0.066 atau lebih besar dari tingkat kesalahan yang kita pasang 0,05 (5%). Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0.373 yang termasuk kedalam kategori rendah (0,20 – 0,399).

## 2. Hipotesis Umum

Korelasi rank spearman antara variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi adalah sebesar -0.559 dengan arah negatif. Hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan karena nilai P atau Sig. sebesar 0.008 atau lebih kecil dari tingkat kesalahan yang kita pasang 0,05 (5%). Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar -0.559 yang termasuk kedalam kategori sangat rendah (0,00 – 0,199). Berdasarkan menurut Sugiyono (2009), jika korelasi berada pada interval koefisien 0,00 – 0,019 memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah. Lebih jelasnya mengenai Hubungan secara umum ditunjukkan pada Tabel 2.



Tabel 2. Uji Hipotesis Korelasi X dan Y

Correlations			Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi	Tingkat Partisipasi
Spearman's rho	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi	Correlation Coefficient	1,000	-,559**
		Sig. (2-tailed)	.	,004
		N	25	25
	Tingkat Partisipasi	Correlation Coefficient	-,559**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,004	.
		N	25	25

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Primer diolah Peneliti, 2017.

### Pembahasan Hipotesis

#### 1. Hipotesis Khusus

Hasil korelasi dari setiap tahapan partisipasi memiliki arah negatif hal ini berarti perubahan yang dialami oleh usia akan diikuti secara negatif oleh tingkat partisipasi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap pengawasan. Semakin tinggi usia responden maka tingkat partisipasi anggota tahap perencanaan, tahap pelaksanaan serta tahap pengawasan akan semakin menurun. Usia ini akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku dari diri responden, semakin tua usia responden maka tenaga yang dimiliki oleh responden akan semakin menurun, mereka mulai merasa malas untuk ikut berpartisipasi dalam kelompok tani, serta kemampuan daya serap terhadap pengetahuan dan teknologi baru pun akan berkurang, sehingga ketika ada satu program atau pengetahuan dan teknologi baru dalam kelompok tani akan mengalami kesulitan untuk diterapkan dan dikembangkan.

Hasil korelasi dari setiap tahapan partisipasi memiliki arah negatif hal ini berarti perubahan yang dialami oleh pengalaman usahatani akan diikuti secara negatif oleh tingkat partisipasi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan serta tahap pengawasan. Perubahan yang dialami oleh pengalaman usahatani akan diikuti secara negatif oleh tingkat partisipasi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap pengawasan. Semakin berpengalaman petani sebagai responden dalam melakukan usahatani maka tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan serta

tahap pengawasan akan semakin menurun. Arah negative yang ada pada pengalaman usahatani pada setiap tahapan ini disebabkan karena jika petani sebagai responden telah berpengalaman maka mereka akan merasa bahwa pengalamannya selama ini dapat dijadikan sebagai acuan dan gambaran mereka dalam melakukan kegiatan usahatani. Sehingga petani sebagai responden tersebut cenderung akan merasa tidak membutuhkan teknologi, pengetahuan serta wawasan baru. Jika hal itu terjadi maka keinginan dari diri petani sebagai responden untuk bergabung ke dalam kelompok tani pun akan berkurang.

#### 2. Hipotesis Umum

Hasil korelasi tersebut memiliki arah negative, hal ini berarti perubahan yang dialami oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi akan diikuti secara negatif oleh tingkat partisipasi. Semakin meningkat usia, dan pengalaman usahatani responden maka tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengawasan, tahap evaluasi, serta tahap pemeliharaan dan pemanfaatan akan semakin menurun.

### KESIMPULAN

1. Gambaran kegiatan pengembangan penangkaran benih bawang merah kultivar Batu Ijo di Kelompok Tani Mandiri dilakukan dilahan seluas 0,3 ha dengan benih sebanyak 1 ton, dimulai pada tahap persiapan, penanaman, pemeliharaan, pemeriksaan lapangan, panen, dan pasca panen. Kegiatan tersebut diawasi oleh

- BPSB yang juga berperan sebagai penghubung pemasaran benih bawang merah kultivar Batu Ijo ke daerah sekitar Majalengka, Bengkulu, Papua, Kalimantan, serta perusahaan pemborong.
2. Tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan pengembangan penangkaran benih bawang merah kultivar Batu Ijo berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini bisa dilihat pada tahap perencanaan sebesar 72,3% (tinggi), tahap pelaksanaan sebesar 86% (sangat tinggi), tahap pengawasan sebesar 78,9% (tinggi), tahap evaluasi sebesar 72% (tinggi), tahap pemeliharaan dan pemanfaatan sebesar 94,4% (sangat tinggi).
  3. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam pelaksanaan pengembangan penangkaran benih bawang merah kultivar Batu Ijo terdiri dari Usia dan Pengalaman Usahatani pada Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Pengawasan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- ARIKUNTO SUHARSIMI. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- SUGIYONO. 2006. *Statistika Untuk Penelitian. Cetakan Ketujuh*. Bandung : CV. Alfabeta
- WIBOWO SINGGIH. 2008. *Budidaya Bawang Merah*. Jakarta : Penebar Swadaya.